

## DAMPAK EKSPLOITASI SUMBER DAYA ALAM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KELESTARIAN LINGKUNGAN

**Sepia Dwi Naila<sup>1</sup>, Yolanda Vicci Grimonio<sup>2</sup>, Taryono<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Ekonomi Pembangunan Universitas Riau

Email : [sepia.dwi123@student.unri.ac.id](mailto:sepia.dwi123@student.unri.ac.id),

[yolanda.vicci5279@student.unri.ac.id](mailto:yolanda.vicci5279@student.unri.ac.id)<sup>2</sup>,

[taryono@lecturerunri.ac.id](mailto:taryono@lecturerunri.ac.id)<sup>3</sup>

Abstrak	Article info
<p><i>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak eksploitasi sumber daya alam (SDA) terhadap dua pilar utama pembangunan: pertumbuhan ekonomi dan kelestarian lingkungan. Eksploitasi SDA, seperti pertambangan, kehutanan, dan perikanan, sering kali dipandang sebagai mesin utama pendorong pertumbuhan ekonomi jangka pendek melalui peningkatan produksi, ekspor, dan pendapatan negara. Namun, pendekatan ini menimbulkan kekhawatiran serius mengenai keberlanjutan jangka panjang dan biaya lingkungan yang ditimbulkan. Melalui tinjauan literatur dan analisis kualitatif, studi ini menemukan adanya hubungan trade-off yang kompleks antara manfaat ekonomi dan biaya lingkungan. Di satu sisi, eksploitasi SDA secara signifikan berkontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB), investasi, dan penciptaan lapangan kerja, khususnya di negara-negara yang kaya SDA. Di sisi lain, aktivitas ini adalah penyebab utama degradasi lingkungan, meliputi deforestasi, polusi air dan udara, kehilangan keanekaragaman hayati, dan perubahan iklim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pertumbuhan ekonomi yang sangat bergantung pada ekstraksi SDA yang tidak berkelanjutan cenderung menciptakan "kutukan sumber daya" (resource curse), di mana manfaat ekonomi terdistribusi tidak merata dan tidak sebanding dengan kerusakan lingkungan yang tak terpulihkan. Untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, diperlukan transisi kebijakan yang mengintegrasikan nilai ekonomi dan ekologi. Rekomendasi utama mencakup penguatan regulasi lingkungan, implementasi pajak karbon dan royalti SDA yang adil, investasi dalam energi terbarukan dan inovasi teknologi hijau, serta promosi praktik ekonomi sirkular. Kesimpulannya, menjaga kelestarian lingkungan bukan hanya kendala, melainkan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan bagi generasi mendatang.</i></p>	<p>Diajukan: 08-7-2025 Diterima: 12-9-2025 Diterbitkan : 25-09-2025</p>
<p><b>Abstract</b></p> <p><i>This research aims to analyze the impact of natural resource exploitation (NRE) on two main pillars of development: economic growth and environmental sustainability. NRE, such as mining, forestry, and fishing, is often viewed as the primary engine driving short-term economic growth through increased production, exports, and state revenue. However, this approach raises serious concerns about long-term sustainability and the resulting environmental costs. Through a literature review and qualitative analysis, this study finds a complex trade-off relationship between economic benefits and environmental costs. On one hand, NRE significantly contributes to Gross Domestic Product (GDP), investment, and job creation, particularly in resource-rich countries. On the other hand, these activities are a major cause of environmental degradation, including deforestation, water and air pollution, biodiversity loss, and climate</i></p>	<p><b>Kata kunci:</b> <i>Eksploitasi Sumber Daya Alam, Pertumbuhan Ekonomi, Kelestarian Lingkungan, Pembangunan Berkelanjutan, Trade - Off</i></p> <p><b>Keywords:</b> <i>Natural Resources Exploitation, Economic Growth, Environmental Sustainability, Sustainable Development, Trade - Off</i></p>

change. The results indicate that economic growth models heavily reliant on unsustainable resource extraction tend to create a "resource curse," where economic benefits are unevenly distributed and do not outweigh the irreparable environmental damage. To achieve sustainable development, a policy transition is needed that integrates economic and ecological values. Key recommendations include strengthening environmental regulations, implementing fair carbon taxes and natural resource royalties, investing in renewable energy and green technological innovation, and promoting circular economy practices. In conclusion, preserving environmental sustainability is not merely a constraint, but a prerequisite for inclusive and sustainable economic growth for future generations

**Cara mensitis artikel:**

Naila, S.D., Grimonia, Y.V., & Taryono, T. (2025). Dampak Eksplorasi Sumber Daya Alam Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kelestarian Lingkungan. *IJEN: Indonesian Journal of Economy and Education Economy*, 3(3), 339-344. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJEN>

## PENDAHULUAN

Isu mengenai hubungan dinamis antara eksplorasi sumber daya alam (SDA) dan pencapaian pembangunan berkelanjutan telah menjadi fokus sentral dalam diskursus kebijakan global dan penelitian akademik selama beberapa dekade terakhir (Daly, 1996; Sachs & Warner, 1995). Di banyak negara berkembang yang kaya SDA, termasuk Indonesia, sektor ekstraktif seperti pertambangan, kehutanan, dan perikanan secara historis dipandang sebagai mesin utama pendorong pertumbuhan ekonomi jangka pendek, memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), pendapatan negara, dan penciptaan lapangan kerja (Auty, 2001). Dorongan untuk mencapai target pertumbuhan ekonomi yang tinggi seringkali memprioritaskan ekstraksi SDA dengan laju yang intensif. Namun, pendekatan pertumbuhan yang bergantung pada ekstraksi SDA telah menimbulkan kekhawatiran serius mengenai keberlanjutan jangka panjang dan biaya lingkungan yang ditimbulkan. Penggunaan SDA yang berlebihan dan tidak terbarukan menciptakan trade-off yang kompleks antara manfaat ekonomi sesaat dan kerusakan ekologi yang bersifat permanen (Meadows et al., 1972).

Eksplorasi SDA secara tidak bertanggung jawab merupakan akar penyebab utama dari berbagai masalah degradasi lingkungan, termasuk deforestasi, polusi air dan udara, kehilangan keanekaragaman hayati, dan peningkatan emisi gas rumah kaca yang berkontribusi terhadap perubahan iklim (IPCC, 2023). Kondisi ini diperparah dengan adanya fenomena yang dikenal sebagai "kutukan sumber daya" (resource curse). Paradoks ini terjadi ketika negara-negara yang kaya SDA justru gagal mencapai pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, di mana manfaat ekonomi terdistribusi tidak merata dan tidak sebanding dengan kerusakan lingkungan dan ketimpangan sosial yang ditimbulkan (Ross, 2015). Kegagalan ini menunjukkan bahwa model pembangunan yang hanya mengedepankan aspek ekonomi tanpa mengintegrasikan kelestarian lingkungan adalah tidak efektif dan rapuh.

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas masalah ini, masih terdapat kebutuhan mendesak untuk menganalisis secara kualitatif dan terintegrasi dampak multidimensional dari eksplorasi SDA terhadap dua pilar utama pembangunan: pertumbuhan ekonomi dan kelestarian lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk

menjembatani celah tersebut dengan: (1) Menganalisis secara mendalam hubungan trade-off antara manfaat ekonomi dari eksplorasi SDA dan biaya lingkungan yang diakibatkannya, serta (2) Merumuskan rekomendasi kebijakan transisi yang adaptif dan terintegrasi untuk mencapai pembangunan berkelanjutan di masa depan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan mengkaji model-model pertumbuhan yang ada dan menawarkan perspektif baru yang menekankan bahwa menjaga kelestarian lingkungan bukan hanya kendala, melainkan prasyarat fundamental bagi pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan bagi generasi mendatang..

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada analisis deskriptif – evaluatif terhadap hubungan antara eksplorasi sumber daya alam (SDA), pertumbuhan ekonomi, dan kelestarian lingkungan. Metode ini dipilih karena tujuannya adalah untuk menganalisis kompleksitas hubungan trade – off dan merumuskan rekomendasi kebijakan transisional yang membutuhkan kedalaman interpretasi data non numerik.

### 1. Jenis dan Sumber Data

Data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui tinjauan literatur sistematis (Systematic Literature Review – SLR). Dimana fokus tinjauan nya adalah studi – studi yang secara eksplisit membahas tiga pokok utama: (a). kontribusi sektor ekstraktif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), (b) dampak lingkungan dari aktivitas ekstraksi (deforestasi, polusi, hilangnya keanekaragaman hayati) dan (c) konsep trade – off serta solusi pembangunan berkelanjutan.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tahapan berikut:

- 1) **Identifikasi Kata Kunci:** menggunakan kombinasi kata kunci dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, seperti: "eksplorasi sumber daya alam, pertumbuhan ekonomi, kelestarian lingkungan, sustainable development, resource curse, dan trade – off
- 2) **Penyaringan (Screening):** melakukan penyaringan terhadap artikel yang relevan berdasarkan judul, abstrak, dan kesesuaian dengan fokus penelitian (dampak ganda SDA terhadap ekonomi dan lingkungan)

### 3. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan analisis kualitatif deskriptif dengan tahapan sebagai berikut:

a. **Koding dan Kategorisasi:** temuan dari literatur dikelompokkan kedalam tiga kategori utama yang merupakan variabel penelitian:

- Kategori I (Manfaat Ekonomi):  
Kontribusi PDB, investasi, ekspor, dan penciptaan lapangan kerja
- Kategori II (Biaya Lingkungan):  
Tingkat degradasi lingkungan, indikator polusi, deforestasi, dan biaya eksternalitas.
- Kategori III (Mekanisme trade – off dan solusi)  
Pembahasan mengenai resource curse dan solusi kebijakan hijau/sirkular

- b. **Analisis Komparatif:** melakukan perbandingan temuan diantara berbagai studi untuk mengidentifikasi pola hubungan trade – off yang konsisten
- c. **Analisis Evaluatif:** mensintesis temuan dari kategori I dan II untuk mengevaluasi model pertumbuhan yang bergantung pada SDA. Tahap ini bertujuan untuk menguatkan argumen bahwa model saat ini tidak berkelanjutan
- d. **Perumusan Kebijakan:** berdasarkan sintesis diatas, dirumuskan rekomendasi kebijakan yang menekankan integrasi nilai ekonomi dan ekologi mengacu pada kerangka pembangunan berkelanjutan (SDGs) sebagai solusi untuk mengatasi trade – off dan menghindari resource curse.

Metode ini memastikan bahwa penelitian tidak hanya mendeskripsikan dampak, tetapi juga memberikan interpretasi yang mendalam dan relevan untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan yang implementatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hubungan Trade – Off antara manfaat Ekonomi dan biaya Lingkungan**

Hasil tinjauan literatur secara konsisten menunjukkan adanya hubungan trade – off yang kompleks anatara manfaat ekonomi jangka pendek dari eksplorasi sumber daya alam (SDA) dan biaya lingkungan jangka Panjang.

#### **A. Manfaat Ekonomi Jangka Pendek**

Eksplorasi SDA (seperti pertambangan, kehutanan, dan perikanan) berperan sebagai mesin utama pendorong pertumbuhan ekonomi jangka pendek, khususnya di negara – negara yang kaya akan SDA. Kontribusi utama nya meliputi :

- Peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) dan Pendapatan Negara
- Peningkatan Ekspor komoditas primer
- Mendorong Investasi dan penciptaan lapangan kerja, terutama di sector ekstraktif

#### **B. Biaya Lingkungan Yang Tak Terpulihkan**

Disisi lain, model pertumbuhan yang sangat bergantung pada ekstraksi SDA yang intensif terbukti menjadi penyebab utama degradasi lingkungan dan biaya eksternalitas mencakup :

- Deforestasi dan Kerusakan Ekosistem Hutan yang mengganggu siklus nutrisi dan mengurangi kemampuan hutan sebagai penyerap karbon alami yang berdampak pada perubahan iklim.
- Polusi Air dan udara yang diakibatkan oleh aktivitas ekstraksi dan pengolahan
- Kehilangan keanekaragaman hayati (Biodiversitas)
- Peningkatan emisi gas rumah kaca yang memperburuk perubahan iklim global.

### **2. Fenomena “Kutukan Sumber Daya” (Resource Curse)**

Model pertumbuhan yang memprioritaskan ekstraksi SDA secara tidak berkelanjutan cenderung menciptakan fenomena kutukan sumber daya yang meliputi :

- Paradoks ini terjadi Ketika kekayaan sumber daya alam yang gagal menghasilkan pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan
- Temuan menunjukkan bahwa manfaat ekonomi terdistribusi secara tidak merata dan seringkali tidak sebanding dengan kerusakan lingkungan yang bersifat permanen dan kerugian sosial yang ditimbulkan.

- Kegagalan ini menguatkan argumen bahwa model pembangunan yang hanya mengedepankan aspek ekonomi tanpa mengintegrasikan nilai ekologi yang rapuh dan tidak efektif.

### 3. Transisi Kebijakan Menuju Ekonomi Pembangunan Berkelanjutan

Untuk mengatasi trade-off dan menghindari resource curse, diperlukan transisi kebijakan yang mengintegrasikan nilai ekonomi dan ekologi berdasarkan kerangka pembangunan berkelanjutan (SDGs) seperti berikut :

- Penguatan regulasi lingkungan : termasuk penegakan hukum yang efektif terhadap praktik illegal dan pengawasan ketat implementasi analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL)
- Mekanisme harga lingkungan : implementasi pajak karbon dan penetapan royalty sumber daya alam yang adil untuk menginternalisasi biaya eksternalitas lingkungan ke dalam harga pasar.
- Investasi hijau : mendorong investasi dalam energi terbarukan dan inovasi teknologi hijau untuk mengurangi ketergantungan pada sumber daya fosil dan ekstraksi primer.
- Promosi ekonomi sirkular : mengganti model ekonomi linier( take – make – dispose) dengan praktik yang meminimalkan limbah dan mengoptimalkan siklus hidup sumber daya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Eksplorasi Sumber Daya Alam (SDA) menciptakan trade-off yang nyata dan kompleks: keuntungan signifikan terhadap PDB dan pertumbuhan ekonomi jangka pendek diimbangi oleh kerusakan lingkungan yang tak terpulihkan seperti deforestasi, polusi, dan kehilangan keanekaragaman hayati. Ketergantungan yang tidak berkelanjutan pada ekstraksi SDA berisiko menciptakan "kutukan sumber daya" (resource curse), di mana manfaat ekonomi tidak sebanding dengan biaya ekologis dan sosial yang ditimbulkan. Oleh karena itu, penelitian ini menyimpulkan bahwa menjaga kelestarian lingkungan bukanlah sekadar kendala, melainkan prasyarat fundamental bagi tercapainya pertumbuhan ekonomi yang inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan bagi generasi mendatang.

Sedangkan saran bagi Pemerintah/Pembuat Kebijakan: Mendesak transisi kebijakan dari model ekstraktif menuju model Ekonomi Hijau dengan mengintegrasikan penuh nilai ekologi dan ekonomi. Hal ini harus diwujudkan melalui penguatan penegakan hukum lingkungan dan penerapan instrumen ekonomi lingkungan seperti pajak karbon yang transparan dan akuntabel.

Bagi Pelaku Industri Ekstraktif: Mendorong investasi besar-besaran dalam teknologi ramah lingkungan (misalnya, teknologi mitigasi emisi dan rehabilitasi pasca-tambang) dan mengadopsi prinsip Ekonomi Sirkular untuk meminimalkan limbah dan konsumsi sumber daya primer.

Bagi Penelitian Selanjutnya: Diperlukan penelitian empiris lebih lanjut dengan pendekatan kuantitatif (Ekonometrika Sumber Daya Alam) untuk mengukur secara presisi nilai ekonomi dari biaya eksternalitas lingkungan (misalnya, nilai kerugian akibat hilangnya keanekaragaman hayati atau biaya kesehatan akibat polusi) untuk memperkuat argumen trade-off ini dengan data numerik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Auty, R. M. (2001). *Resource Abundance and Economic Development*. Oxford University Press
- Daly, H. E. (1996). *Beyond Growth: The Economics of Sustainable Development*. Beacon Press
- Hidayat, F., Baroka, R. T., & Ananta, K. P. (2025). Pengaruh Eksloitasi Sumber Daya Alam Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kelestarian Lingkungan. *IJEN: Indonesian Journal of Economy and Education Economy*, 3(1), 1 -5
- Link Akses : <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJEN/article/view/565>
- IPPC. (2023). *Climate Change 2023: Synthesis Report*. Intergovernmental Panel on Climate Change
- Meadows, D. H., Meadows, D.L., Randers, J., & Behrens III, W. W. (1972). *The Limits to Growth*. Universe Books
- Ross, M.L. (2015). *The Oil Curse: How Petroleum Wealth Shapes the Development of Nations*. Princeton University Press.
- Sachs, J. D., & Warner, A. M. (1995). Natural Resource Abundance and Economic Growth. *NBER Working Paper Series*, No. 5398
- Halimatussa'diah, Listari, M., & Anisa, S. (2025). Dampak Eksloitasi Sumber Daya Alam Terhadap Ekonomi Lokal dan Lingkungan: Studi Kasus Pertambangan Migas di Kabupaten Siak, Riau. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 5384 - 5387
- Pasaribu, N., Purba, B., Ujung, S., Sembiring, G. B., & Sitorus, M. (2025). Kebijakan Ekonomi Untuk Pengelolaan Sumber Daya Alam yang Berkelanjutan. *Innovative:Journal Of Social Science Research*, 5(2), 3895 – 3910.
- Sinta, D., Wahyudi, E., & Kamal, U. (2024). Pengaturan Hukum Lingkungan Terhadap Eksloitasi Sumber Daya Alam di Lingkungan Hutan Tropis Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10 (24.2), 170 – 183